

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era digital sekarang ini untuk membentuk citra positif dapat dilakukan melalui berbagai platform media sosial seperti Tik-tok, Instagram, Facebook, Twitter, dan lainnya. Khususnya dalam platform Instagram yang penggunaannya di Indonesia sendiri telah menjadi negara ke-4 dari seluruh dunia sebagai pengguna terbanyak dengan jumlah 104,8 juta akun per-bulan Oktober 2023, jutaan pengguna Instagram ini mayoritas diakses oleh anak muda dengan umur mulai 18 tahun menurut laporan We Are Social (Annur, 2023). Dari data ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar untuk menyebarkan informasi melalui Instagram, khususnya dalam menyebarkan budaya, pemasaran digital, dan pengembangan identitas daerah melalui berbagai konten yang dapat diakses oleh jutaan orang secara instan. sebagai pengguna terbanyaknya.

Sejalan dengan terus bertambahnya pengguna Instagram setiap bulan, platform tersebut menjadi salah satu media sosial yang layak dipergunakan sebagai sarana pembentukan citra positif, khususnya untuk sebuah daerah. Instagram memberikan kemampuan untuk memvisualisasikan dan membangun narasi positif melalui foto, video, serta fitur interaktif seperti Instagram *Stories* dan Instagram *Reels*, yang memungkinkan audiens berinteraksi langsung dengan konten. Selain itu, kemampuan algoritma Instagram untuk memperluas jangkauan konten ke luar dari hanya pengikut akun memungkinkan penyebaran informasi secara lebih cepat dan efektif. Dengan semakin banyaknya pengguna platform tersebut, otomatis akan meningkatkan efisiensi penyebaran citra positif dalam setiap postingannya.

Citra positif pada suatu daerah adalah hal penting yang harus dimiliki, karena citra positif yang dimiliki suatu daerah menjadi identitas yang melekat pada masyarakat yang tinggal didalamnya. Citra positif ini harus terus menerus dibentuk dan dipertahankan, dengan terciptanya citra positif maka dapat mendukung harmoni sosial. Semakin sering seseorang atau sebuah lembaga menginformasikan kebajikannya, maka akan semakin meningkat

citra positifnya dan sebaliknya (Hikmat, 2018). Yang dimaksud sebaliknya adalah jika didapati citra negatif pada suatu daerah, hal ini dapat menciptakan stereotip dan diskriminasi yang akan dirasakan oleh masyarakat yang tinggal atau berasal dari daerah tersebut. Efek dari stereotip negatif ini sering kali meluas ke berbagai sektor termasuk ekonomi dan pariwisata, jika suatu daerah memiliki citra negatif maka akan lebih sulit untuk menarik wisatawan atau investor untuk datang dan mendukung perkembangan daerah tersebut. Di sisi lain citra positif dapat meningkatkan kebanggaan masyarakat lokal, daya tarik investasi, dan membuka kesempatan ekonomi baru bagi masyarakat.

Madura sendiri adalah nama sebuah daerah atau pulau yang terdiri dari 4 kota yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Daerah ini masih berada dalam lingkup administrasi provinsi Jawa Timur dan terhubung dengan pulau Jawa melalui Jembatan Suramadu, jembatan ini juga membuka akses yang lebih mudah dan cepat antara dua wilayah untuk terjadinya pertukaran dinamika sosial, budaya, dan ekonomi di Madura. Dengan adanya jembatan ini aliran wisatawan dan barang menjadi lebih lancar, sehingga memperbesar peluang untuk memperkenalkan budaya Madura kepada dunia luar. Budaya Madura dikenal kaya dan unik, dengan masyarakatnya yang memiliki identitas yang kuat. Salah satu tradisi yang terkenal adalah karapan sapi, sapi sonok, musik daul, dan tradisi lainnya yang menjadi atraksi budaya populer dan sering menarik wisatawan. Selain itu masyarakat Madura dikenal dengan keberanian, semangat kerja keras, serta semangat merantau membuat banyak orang Madura yang sukses di berbagai daerah di Indonesia berkat ketekunan mereka. Dalam penelitian ini yang dimaksud dari Madura adalah Madura secara utuh, yaitu yang terdiri dari sebuah daerah, masyarakat, budaya, serta unsur-unsur lainnya.

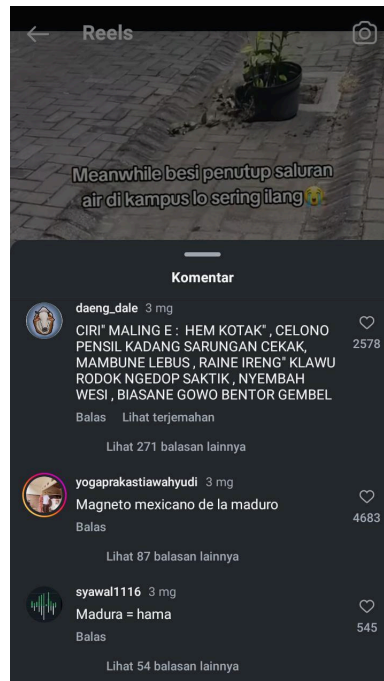
Untuk mengetahui bagaimana citra Madura di pandangan orang-orang, peneliti melakukan pra riset untuk mengetahui gambaran pada lingkungan sekitar mengenai nama Madura apakah tergambar hal positif atau negatif. Pra riset ini dilaksanakan pada masing-masing 10 orang dari etnis Madura dan non etnis Madura mengenai pandangan masyarakat lingkungannya tentang citra Madura.

Pertanyaan	Sangat Baik	Baik	Netral	Buruk	Sangat Buruk
Gambaran citra Madura di daerah tempat tinggal non-etnis Madura yang berada di luar pulau Madura	10%	40%	0%	50%	0%
Gambaran citra Madura di daerah tempat tinggal etnis Madura yang berada di pulau Madura	10%	40%	40%	10%	0%

Tabel 1.1 Pra-riset
Sumber : Data Olahan Peneliti

Hasil pra riset di atas ini terdapat dua sumber pandangan mengenai Madura dari non-etnis Madura & etnis Madura. Data ini menunjukkan bahwa pandangan mengenai nama Madura pada lingkungan non etnis Madura 50% memiliki pandangan buruk. Sedangkan jika orang Madura sendiri melihat Madura dengan citra yang mayoritas baik, namun persepsi yang sering dilontarkan oleh lingkungan mereka seringkali negatif seperti jamet, maling besi, carok, begal, dan lain sebagainya. Persepsi inilah yang tergambar juga dibenak non-etnis Madura ketika mendengar Madura, dari 10 responden hanya 2 orang yang menjawab mengenai budayanya

Madura yang memiliki cukup banyak citra negatif inilah berpotensi dalam membentuk sebuah stereotip negatif, yang dapat dilihat dalam kehidupan bermasyarakat serta komentar hingga postingan negatif tentang masyarakat Madura pada berbagai platform media sosial, seperti salah satu postingan yang sebenarnya tidak memuat kata-kata yang menjurus pada etnis madura, namun pada komentarnya menjurus pada etnis madura sebagai pelaku, seakan-akan semua hal serupa dilakukan oleh etnis madura.



Gambar 1.1 Komentar rasis postingan Instagram @surabayakabarmetro
Sumber : Dokumentasi peneliti

Hal ini membuat sebagian orang luar hanya mengenal Madura dari sisi yang kurang menguntungkan. Padahal Madura punya banyak hal baik yang bisa dibanggakan, seperti kekayaan budaya, tradisi yang unik, tempat wisata yang menarik, dan masyarakat yang ramah serta kreatif. Oleh karena itu, penting adanya media yang bisa menghadirkan konten positif tentang Madura, agar masyarakat luas bisa melihat sisi lain yang lebih baik dan lebih adil. Media yang seperti ini dibutuhkan untuk mengimbangi narasi negatif yang selama ini sudah terlanjur menyebar, dan sekaligus membantu memperbaiki citra Madura di mata publik.

Seiring dengan perkembangan zaman media massa juga ikut berubah. Dulu orang mengandalkan koran, radio, atau televisi untuk mencari informasi. Tapi sekarang media sosial sudah mengambil peran besar dalam menyampaikan informasi ke masyarakat. Banyak media konvensional yang kini ikut hadir di platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok, karena mereka menyadari bahwa cara orang mengakses informasi sudah berubah yang membuat media sosial yang dulunya digunakan untuk personal kini menjadi bagian dari media massa. Masyarakat sekarang cenderung lebih menyukai informasi yang cepat, singkat, visual, dan mudah ditemukan lewat

ponsel. Inilah yang membuat media sosial menjadi penting sebagai sarana komunikasi dan membagikan informasi. Akun-akun media sosial yang aktif menyebarkan hal-hal positif, seperti Maduraholic, punya peran besar dalam membangun citra baik tentang Madura. Lewat konten yang menarik dan mudah dipahami, akun seperti ini bisa menjangkau lebih banyak orang dan ikut mengubah cara pandang masyarakat terhadap Madura.

Maka dari itu @maduraholic hadir pada platform Instagram untuk terus menerus menampilkan beragam konten mulai dari foto-foto budaya, makanan tradisional, tempat wisata, kehidupan sehari-hari orang Madura, hingga artikel yang membahas keluh kesah etnis madura dalam bermasyarakat. Dengan visual yang menarik akun ini berusaha mempromosikan identitas Madura yang beragam dan dinamis.

Maduraholic adalah sebuah media online yang dimiliki oleh Zulhan Bakri yang telah berdiri sejak 16 Februari 2016 dan berlokasi di Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan. Dengan misi utama sebagai jembatan informasi dari masyarakat luar melalui media sosial untuk memperkenalkan budaya dan tradisi Madura kepada masyarakat luas. Dengan dedikasi Maduraholic yang kuat untuk terus menjadi jembatan informasi, media ini telah menjadi satu-satunya yang telah memiliki status PT (Perseroan Terbatas), dengan status ini membuat Maduraholic harus lebih cermat & berkualitas dalam menyajikan informasi. Selain itu dengan statusnya Maduraholic yang sudah PT (Perseroan Terbatas) membuat Maduraholic benar-benar telah resmi dan terlihat bahwa keseriusannya untuk menjadi suatu media massa dan bukan lagi sebagai akun personal pada umumnya di media sosial.

Berdasarkan keterangan Dinas Pariwisata dan Budaya Jawa Timur (DISPARBUD JATIM) dari keterangan yang didapat oleh peneliti dari wawancara yang dilaksanakan, mereka mengatakan bahwa suatu media akan lebih baik memiliki badan hukum PT ketika melakukan kerjasama untuk mempromosikan suatu kebudayaan atau pariwisata. Selain itu menurut DISPARBUD JATIM juga memang dalam mempromosikan suatu budaya hingga pariwisata perlu berbagai media massa lainnya seperti baliho, iklan tv, iklan radio, dan lainnya. Namun memang media sosial lah yang memiliki

potensi dan jangkauan terluas serta efektif untuk menjangkau hampir seluruh lapisan serta umur masyarakat.

Media ini telah memiliki 158 Ribu pengikut dalam platform Instagram, jumlah ini meningkat drastis dari yang berdasarkan keterangan sag pemilik akun ini sebelumnya memiliki pengikut 90 Ribu pada tahun 2023. Jumlah pengikut ini menunjukkan bahwa konten yang disajikan oleh Maduraholic telah berhasil menarik minat audiens, terutama dalam meningkatkan pemahaman akan budaya dan tradisi Madura. Berbeda dengan akun lain yang sama-sama membahas tentang Madura seperti @maduratranding, @infomadura, @lovmadura, serta akun-akun lain yang membahas tentang Madura yang masih memiliki pengikut jauh lebih kecil dan maksimal hanya memiliki 127 ribu pengikut.

Dari hasil data pra-riset pada yang dilakukan oleh peneliti melalui polling yang dikirim pada responden non etnis Madura & etnis Madura menunjukkan bahwa dari 118 responden, 72 orang mengetahui keberadaan Maduraholic di platform Instagram, selain itu dari 72 orang yang mengetahui media ini mayoritas adalah masyarakat non-Madura dengan jumlah 68 orang yang berarti dapat disimpulkan mereka yang berasal dari luar Madura telah mendapat informasi bahwa banyak hal atau sisi positif di Madura melalui Maduraholic. Lalu ada juga dari 10 responden followers akun tersebut mengaku bahwa memang keberadaan Maduraholic memiliki banyak manfaat positif seperti berkontribusi menciptakan citra positif, membantu dalam memahami budaya dan tradisi madura, serta mengubah citra negatif madura. Menurut para responden juga memang konten yang paling mereka sukai adalah konten tentang budaya & tradisi Madura.

Dengan melihat dari berbagai aspek seperti jumlah followers, jumlah penonton per konten, pra riset, hingga statusnya sebagai PT (Perseroan Terbatas), maka dari itu platform Instagram @maduraholic sangat cocok sebagai objek dalam penelitian ini. Melalui postingan yang mempromosikan nilai-nilai positif, kekayaan budaya, hiburan, dan potensi wisata Madura, akun ini secara tidak langsung dan langsung berupaya melawan stereotip negatif yang selama ini melekat pada Madura. Penggunaan narasi positif di

dalam berbagai postingan yang mencerminkan kehidupan Madura secara utuh, jika upaya ini terus berlanjut, diharapkan citra negatif yang selama ini melekat pada Madura dapat terkikis, dan masyarakat Madura bisa lebih diterima di lingkungan sosial yang lebih luas.

Dari penjelasan diatas membuat peneliti merasa bahwa akun ini menjadi akun yang paling sesuai untuk diteliti mengenai perannya dalam membangun citra positif Madura secara keseluruhan dengan judul penelitian “Peran @maduraholic dalam Meningkatkan Citra Positif Madura Melalui Instagram”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peran Maduraholic dalam meningkatkan citra positif Madura melalui postingan & interaksi pada platform Instagram?.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apa saja dan bagaimana peran Maduraholic dalam meningkatkan citra positif pada daerah dan masyarakat Madura melalui berbagai postingan Interaksi pada platform Instagram.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau tambahan dalam pembuatan penelitian serupa, selain itu juga sebagai bahan untuk menambah pengetahuan khususnya sebagai penelitian tentang peran suatu media sosial serta pembentukan citra melalui media sosial.

2. Manfaat Praktis

Menjadi acuan atau referensi calon konten kreator yang akan membuat media serupa dalam memperkuat citra, selain calon konten kreator juga bisa untuk para pelaku yang sudah terjun agar kedepannya bisa mengikuti jalan atau cara Maduraholic dalam bermedia.